

**HUBUNGAN ANTARA ANONIMITAS DENGAN *BENIGN
ONLINE DISINHIBITION EFFECT* PADA GENERASI Z DI
SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri
Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi



Oleh :

Nur Septian Rochimasari

J71216123

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI DAN
KESEHATAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Septian Rochimasari

NIM : J71216123

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ Hubungan antara Anonimitas dengan *Benign Online Disinhibition Effect* pada Generasi Z di Surabaya” adalah hasil asli dari karya tulis penelitian yang diajukan untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ataupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 24 Agustus 2020



Nur Septian Rochimasari

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Hubungan Antara Anonimitas dengan *Benign Online Disinhibition Effect* pada Generasi Z di Surabaya

Oleh :

Nur Septian Rochimasari

NIM : J71216123

Telah di setujui untuk diajukan pada Sidang Ujian Skripsi

Surabaya,



Lucky Abrory, M.Psi

NIP : 197910012006041005

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA ANONIMITAS DENGAN *BENIGN ONLINE DISINHIBITION EFFECT* PADA
GENERASI Z DI SURABAYA

Yang disusun oleh :
Nur Septian Rochimasari
J712161213

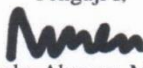
Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 29 Juli 2020



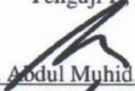
Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan


Dr. Dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197209271996032002

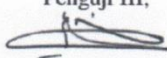
Susunan Tim Penguji
Penguji I,


Lucky Abrorrry, M.Psi
NIP. 197910012006041005

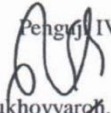
Penguji II,


Dr. Abdul Muhid, M.Si
NIP. 197502062003121002

Penguji III,


Dr. Khorriyatul Khotimah, M.Psi, Psikolog
NIP. 197711162008012018

Penguji IV,


Tatik Mukhoyyaroni, S.Psi., M.Si
NIP. 197605112009122002

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax 031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Septian Rochimasan
NIM : 171216123
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan / Psikologi
E-mail address : nurseptianr@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Hubungan antara anonimitas dengan benign online
disinhibition effect pada generasi z di Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Agustus 2020

Penulis

Nur Septian Rochimasan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara anonimitas dan *benign online disinhibition effect* pada generasi Z di Surabaya. *Benign online disinhibition effect* adalah ketidakmampuan untuk mengontrol perilaku karena hilangnya hambatan dan kekhawatiran sosial di lingkungan online (Suler, 2004). Sedangkan anonimitas adalah suatu keadaan ketika seseorang tidak dikenali atau tidak diketahui (Kabay, 2001).

Penelitian ini dilakukan pada 400 responden di Surabaya yang memiliki *social media*. Pengambilan data dilakukan secara online menggunakan bantuan *googleform*. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *benign online disinhibition effect* adalah alat ukur yang diadaptasi dan dimodifikasi dari Lapidot (2015) terdiri dari 17 aitem. Sedangkan alat ukur yang digunakan untuk mengukur anonimitas di adaptasi dan dimodifikasi dari Sari & Suryanto (2016) terdiri dari 12 aitem. Reliabilitas untuk skala *benign online disinhibition effect* adalah 0,864 dan reliabilitas untuk skala anonimitas adalah 0,826.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi *Spearman's rho* yang dilakukan dengan bantuan SPSS 21.0 *for Windows*. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa signifikansi korelasi yang didapatkan sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan antara variabel anonimitas dengan *benign online disinhibition effect*. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,341 yang menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel tersebut adalah hubungan moderat. Selain itu hubungan antar kedua variabel bersifat positif yang artinya jika intensitas anonimitas meningkat maka intensitas seseorang mengalami *benign online disinhibition effect* juga akan meningkat.

Kata kunci: Generasi Z di Surabaya, anonimitas, *benign online disinhibition effect*

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the relationship between anonymity and benign online disinhibition effect on generation Z in Surabaya. Benign online disinhibition effect are the inability to control the behavior that must be carried out and social interaction in the online environment (Suler, 2004). While anonymity is a condition when someone is not recognized or not possessed (Kabay, 2001).

This research was done on 400 respondents in Surabaya who have social media. Data collection is done online using the help of Googleform. The sampling technique used was accidental sampling. The measuring instrument used to measure the effects of benign online disinhibition is a measuring instrument adapted and designed from Lapidot (2015) consisting of 17 items. While the measuring instrument used to measure anonymity in the adaptation and composition of Sari & Suryanto (2016) consists of 12 items. Reliability for the online benign effect scale was 0.864 and reliability for the anonymity scale was 0.826.

The data analysis technique used in this study was the Spearman research trial conducted with the help of SPSS 21.0 for Windows. Based on the analysis results obtained significance obtained by 0,000 ($p < 0.05$). This shows the relationship between anonymity variables and benign online disinhibition effects. The reversal coefficient (r) of 0.341 which shows the strength of the relationship between these variables is a moderate relationship. In addition, the interaction between the two positive variables means that if the intensity of anonymity increases, the intensity of someone increasing the effect of online disinhibition will also increase.

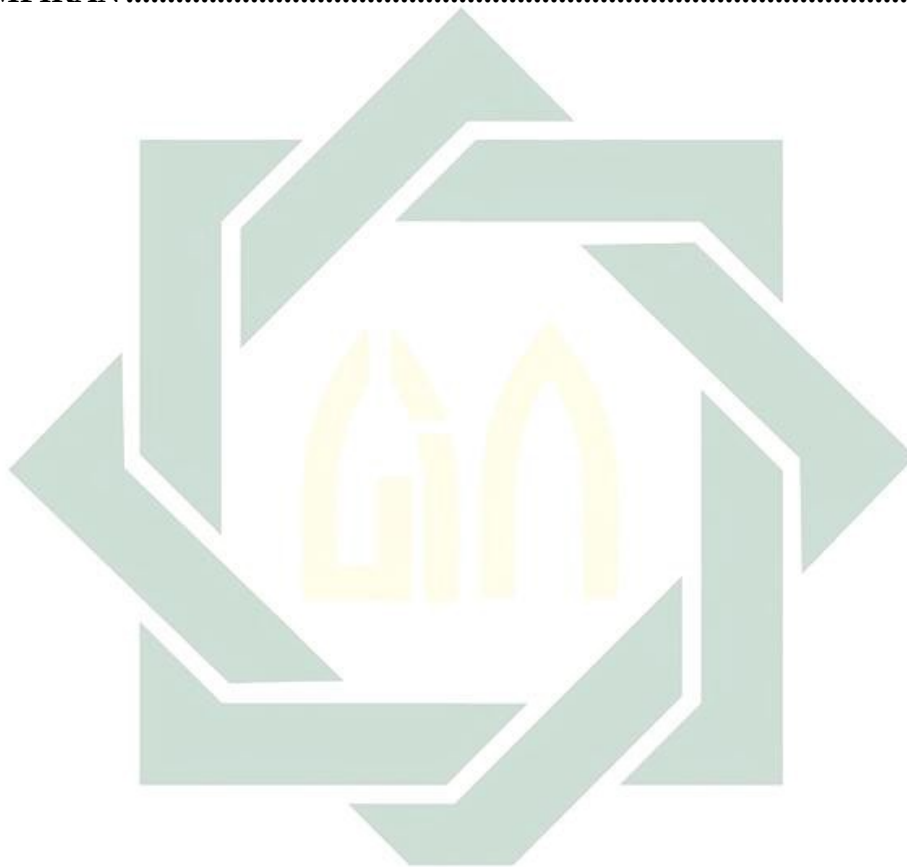
Keyword: generation Z, anonymity, benign online disinhibition effect

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat penelitian	7
1. Manfaat teoritis	7
2. Manfaat praktis	7
E. Keaslian penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II	13
KAJIAN PUSTAKA	13
A. <i>Benign Online Disinhibition Effect</i>	13
1. Pengertian <i>Benign Online Disinhibition Effect</i>	13
2. Aspek <i>Benign Online Disinhibition Effect</i>	15
3. Factor-faktor <i>benign online disinhibition effect</i>	17
B. Anonimitas	20
1. Pengertian Anonimitas	20

2. Aspek- aspek anonimitas	21
C. Generasi Z.....	22
1. Pengertian Generasi Z.....	22
2. Karakteristik Generasi Z	24
D. Hubungan antara Anonimitas dan <i>Benign online disinhibition effect</i>	25
E. Kerangka teoritik.....	27
F. Hipotesis	32
BAB III.....	33
METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Rancangan Penelitian	33
B. Identifikasi Variabel.....	33
C. Definisi Operasional.....	34
1. <i>Benign online disinhibition effect</i>	34
2. Anonimitas	35
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel.....	36
3. Teknik sampling	37
E. Instrumen Penelitian.....	38
1. Skala <i>Benign online disinhibition Effect</i>	39
2. Skala Anonimitas.....	45
3. Analisis data.....	49
BAB IV	52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	52
2. Deskripsi Hasil Penelitian	54
B. Pengujian Hipotesis.....	63
1. Uji Prasyarat	64
2. Uji Hipotesis.....	66
C. Pembahasan	68

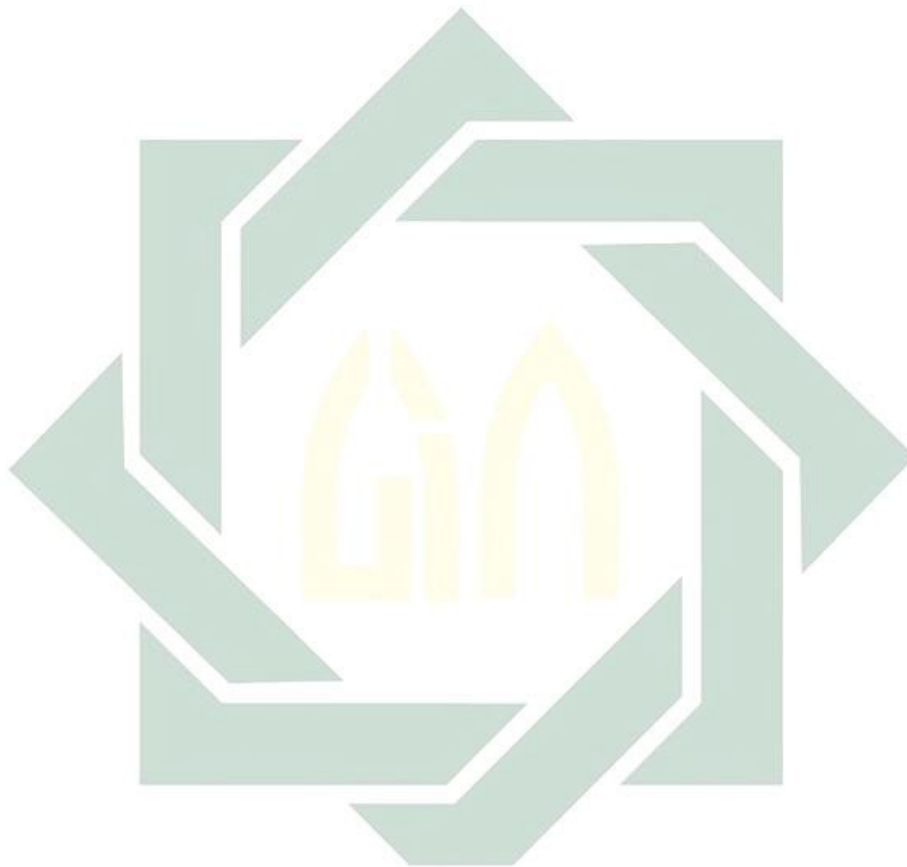
BAB V.....	73
PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN	79



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penilaian skala likert	34
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> skala <i>benign online disinhibition effect</i>	35
Tabel 3.3 Hasil pengujian validitas pada uji coba instrument skala <i>benign online disinhibition effect</i>	37
Tabel 3.4 Hasil pengujian validitas skala <i>benign online disinhibition effect</i> setelah aitem digugurkan	38
Tabel 3.5 <i>Blueprint</i> setelah uji validitas skala <i>benign online disinhibition effect</i>	39
Tabel 3.6 Hasil uji reliabilitas skala <i>benign online disinhibition effect</i>	40
Tabel 3.7 <i>Blueprint</i> skala anonimitas.....	41
Tabel 3.8 Hasil pengujian validitas uji coba instrument skala anonimitas	38
Tabel 3.9 Hasil uji validitas skala anonimitas setelah aitem digugurkan	43
Tabel 3.10 <i>Blueprint</i> setelah uji validitas skala anonimitas	44
Tabel 3.11 Hasil uji reliabilitas skala anonimitas.....	45
Tabel 4.1 Deskripsi subjek berdasarkan usia	50
Tabel 4.2 Deskripsi subjek berdasarkan jenis kelamin.....	52
Tabel 4.3 Deskripsi subjek berdasarkan penggunaan social media.....	52
Tabel 4.4 Deskripsi data durasi penggunaan social media per hari.....	53
Tabel 4.5 Hasil analisis deskripsi penelitian	54
Tabel 4.6 Kategorisasi norma.....	55
Tabel 4.7 Kategorisasi norma skala anonimitas subjek	56
Tabel 4.8 Hasil kategorisasi skala anonimitas.....	57
Tabel 4.9 Kategorisasi skala <i>benign online disinhibition effect</i> subjek	58
Tabel 4.10 Hasil kategorisasi skala <i>benign online disinhibition effect</i>	58
Tabel 4.11 Hasil uji normalitas	61
Tabel 4.12 Hasil uji linearitas.....	61

Tabel 4.13 Hasil uji hipotesis dengan <i>Spearman</i>	63
Tabel 4.14 Tingkatan hubungan korelasi Spearman.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi juga berkembang dengan sangat pesat. Salah satu teknologi informasi dan komunikasi yang banyak digunakan pada saat ini adalah internet. Internet merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan manusia, terlebih internet memiliki jaringan yang mampu memfasilitasi kebutuhan akan akses informasi dan komunikasi bagi manusia. Beberapa aktivitas yang dilakukan di dunia nyata seperti bermain, berbincang bahkan mencari pasangan, kini dapat dilakukan dengan mudah menggunakan internet. Adanya internet ini membuat manusia dapat mencari informasi seluas-luasnya. Internet juga dapat digunakan sebagai media komunikasi yang tidak terbatas oleh jarak dan waktu. Semua orang dapat berkomunikasi dimanapun dan kapanpun serta dengan siapapun. Selain itu, internet juga berkaitan dengan media sosial yang memiliki beberapa fitur seperti berbagi foto dan video, pesan pribadi, teman, komentar dan tampilan profil, *instant messaging* serta *build in blogging* (Boyd & Ellison, 2008)

Menurut hasil survey yang dilakukan Asosiasi Penyelenggaran Jasa Internet Indonesia tahun 2018 tercatat bahwa jumlah pengguna internet mencapai 171,2 juta orang atau 64,8% dari total populasi penduduk

- ### E. Keaslian penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Lapidot & Barak (2011) meneliti dampak dari tiga factor komunikasi di internet yang memicu adanya kegiatan negative seperti pornografi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kurangnya kontak mata memiliki kontribusi negative pada *online disinhibition effect*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lapidot & Barak (2015) menunjukkan hasil bahwa anonimitas, *invisibility*

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Hokenbaugh (2013) menunjukkan hasil bahwa individu mengungkapkan lebih banyak informasi dalam entri blog mereka ketika mereka lebih diidentifikasi secara visual dan hal ini berlawanan dengan asumsi *online disinhibition effect*.

Penelitian yang dilakukan oleh Monjezi & Untoro (2016) berfokus pada bagaimana video game dipengaruhi oleh *online disinhibition effect*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat delapan fitur yang memiliki kemungkinan untuk mengurangi hambatan antar para pengguna internet. Namun dalam penelitian tersebut juga dikatakan bahwa game

Voggeser dkk (2018) juga melakukan penelitian tentang control diri dalam diskusi online yang di tinjau dari perilaku *online disinhibition* sebagai sebuah kegagalan dalam isyarat social. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pentingnya pengendalian diri dalam memahami perilaku di dunia maya. Kegagalan dalam pengendalian diri dapat terwujud dalam kegagalan untuk mengenali isyarat social.

F. Sistematika Pembahasan

[illegible]

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Benign Online Disinhibition Effect*

1. Pengertian *Benign Online Disinhibition Effect*

Menurut Suler (2004) *online disinhibition effect* adalah suatu kondisi dimana individu ketika berinteraksi secara langsung, mereka mengabaikan aturan dan norma social yang ada. Suler (2004) juga menjelaskan bahwa *online disinhibition effect* terjadi ketika individu melakukan sesuatu atau menceritakan kehidupannya yang biasanya tidak mereka lakukan atau ceritakan di offline atau lingkungan nyata. Ketika dalam internet, individu cenderung tidak terkendali dan lebih terbuka dalam mengekspresikan diri.

Suler (2004) merujuk manifestasi positif dari *online disinhibition effect* sebagai *benign online disinhibition effect*. *Benign online disinhibition effect* dapat mencakup upaya untuk meningkatkan pemahaman diri dan pengembangan diri, bantuan dalam menyelesaikan konflik interpersonal dan intrapersonal atau eksplorasi emosi dan pengalaman baru seseorang. *Benign online disinhibition effect* ini setara dengan gagasan dari belajar melalui pengalaman sebagaimana dijelaskan dalam teori psikodinamis atau aktualisasi diri yang menggunakan istilah humanistic (Suler, 2004). *Benign online disinhibition effect* juga dapat memiliki perilaku social lainnya seperti gerakan kemanusiaan, memberi

perilaku di internet. *Online disinhibition effect* adalah sebuah istilah digambarkan sebagai bentuk penurunan pengendalian psikologis mengatur perilaku di lingkungan social ketika online. Hal tersebut menggambarkan dalam bentuk perilaku interpersonal online yang bersifat positif (Suler, 2004). Joinson (2001) juga mengatakan *inhibition* adalah kondisi dimana seseorang dibatasi oleh kesadaran dan kecemasan tentang penilaian social sedangkan *online disinhibition effect* adalah perilaku khusus yang ditunjukkan oleh seseorang online dimana hal tersebut sangat berbeda dengan perilakunya offline.

Benign online disinhibition effect digambarkan sebagai

individu menunjukkan tindakan kebaikan, kemurahan hati dan kederawanan yang tidak mereka tunjukkan ketika di dunia. Sebagai contoh adalah seseorang yang tidak mampu berbicara la

by.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di internet untuk anonimitas dan invisibilitas. Seseorang bisa dengan mudah melakukan alturisme tanpa harus melakukan tatap muka langsung dengan orang lain dan identitasnya tidak diketahui. Sebagai contoh, seseorang bisa dengan mudah berdonasi di *kitabisa.com* memungkinkan seseorang untuk berdonasi untuk penggalangan dana hanya dengan satu klik saja. Seseorang bisa menulis di Wikipedia, blog, atau bahkan *youtube* yang melakukan alturisme dengan pengetahuan dan informasi dengan tidak membuang biaya untuk bertatap muka. Seseorang yang memiliki kesulitan berinteraksi dengan orang lain dengan mudah menunjukkan alturisme nya di internet. Seseorang bisa mengungkapkan identitasnya yang asli.

Wikipedia, blog, atau bahkan *youtube* yang melakukan pertukaran pengetahuan dan informasi dengan tidak membuang waktu dan bertatap muka. Seseorang yang memiliki kesulitan berinteraksi dengan mudah menunjukkan altruisme nya di internet tanpa mengungkapkan identitasnya yang asli.

2. Aspek Benign Online Disinhibition Effect

Aspek *benign online disinhibition effect* yang dikemukakan oleh Lapidot & Barak (2015) terdapat dua, yaitu :

a. Pengungkapan diri

Pengungkapan diri secara online merupakan akibat utama dari *benign online disinhibition effect*. Hal ini digambarkan seperti memberikan informasi pribadi ke orang lain ketika online. Pengungkapan diri sudah menjadi focus dari banyak penelitian dimana diantaranya mengamati kemunculan dalam konteks interaksi

jika perilaku yang dimunculkan adalah *flaming* atau memalukan (Ben- Ze'ev, 2004 ; Suler, 2004).

Peneliti lain juga menemukan bahwa remaja membocorkan informasi pribadi secara online dan melakukannya (Yang, Yang & Chiou, 2010). Hal ini penelitian yang dilakukan oleh Bareket-Bojme dan Shapira menemukan bahwa siswa akan mengungkapkan sebelumnya tidak pernah di ungkapkan atau secara de informasi dalam obrolan online. Hal ini terjadi karena melakukan obrolan online merasa lega saat berbagi (Magsamen, Billotte, & Greene, 2014)

Peneliti lain juga menemukan bahwa remaja bersedia membocorkan informasi pribadi secara online dan merasa nyaman melakukannya (Yang, Yang & Chiou, 2010). Hal ini juga di dukung penelitian yang dilakukan oleh Bareket-Bojme dan Shahr (2011) yang menemukan bahwa siswa akan mengungkapkan rahasia yang sebelumnya tidak pernah di ungkapkan atau secara detail memberikan informasi dalam obrolan online. Hal ini terjadi karena seseorang ketika melakukan obrolan online merasa lega saat berbagi rahasia mereka (Magsamen, Billotte, & Greene, 2014)

b. Perilaku prososial

Aspek lain dari *benign online disinhibition effect* adalah dampak dari interaksi interpersonal yang positif dalam *one to many*. Amichai, Hamburger dkk (2012) mengatakan bahwa dalam interaksi *one to many* di lingkungan online membuat seseorang mungkin menawarkan perlindungan untuk orang lain melalui komentar yang bertujuan untuk pembalasan dendam. Pembalasan dendam menyiratkan sebuah

kepada korban.

Menurut Lapidot (2015) efek social dari *disinhibition effect* dapat digambarkan dalam upaya orang lain. Orang-orang yang terlibat dalam kegiatan siap untuk bertanya dan saling menawarkan bantuan dari perilaku prososial di online adalah partisipasi secara online grup, konseling, kegiatan sebagai relasi informasi yang bermanfaat dan pembelajaran atau (Morahan & Schumacher, 2003; Ponopoulos & Sarrihan, 2011).

3. Factor-faktor *benign online disinhibition effect*

3. Factor-faktor *benign online disinhibition effect*

a. *Dissociative anonymity* atau anonimitas

by.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku menyimpang tanpa adanya rasa tanggung jawab atas perbuatannya.

b. *Invisibility*

Invisibility adalah suatu kondisi dimana seseorang merasa tidak dapat melihat orang lain secara langsung sehingga membuat mereka merasa bebas untuk melakukan tindakan secara online tanpa harus mempertimbangkan. *Invisibility* juga membuat seseorang merasa tidak dapat melihat pengguna media social lainnya. Menurut (Sugeng, 2017) lingkungan yang berbasis online memudahkan seseorang untuk mengakses atau melakukan hal yang mereka inginkan tanpa dapat melihat satu sama lainnya. Mereka tidak akan

b. *Invisibility*

melihat orang lain secara langsung sehingga memberi individu untuk melakukan tindakan secara online pertimbangan. *Invisibility* juga membuat seseorang melihat pengguna media social lainnya. Menurut lingkungan yang berbasis online memudahkan seseorang mengakses atau melakukan hal yang mereka inginkan dapat melihat satu sama lainnya. Mereka tidak akan

c. *Ansynchronicity*

dimana seseorang tidak berkomunikasi di waktu yang sama. *asynchronity* membuat pengguna media social tidak berkomunikasi secara terus menerus. Seseorang mungkin

d. *Solipsistic interjection*

e. *Dissociative imagination*

f. *Minimization of status and authority*

[illegible]

Robertson, 2014). Omerick & Sood (2013) menjelaskan bahwa teori deindividuasi bahwa anonimitas mengarah pada kondisi yang akan mengalami penurunan terhadap kepedulian personal, *social*, *self awareness*, *self regulation*, akuntabilitas, *observation*. Hal ini didukung oleh pendapat Wallace (1970) mengatakan bahwa anonimitas memiliki potensi dalam intervensi dapat diimplementasikan pada tindakan agresifitas *cyberbulllying*. Zimbardi (dalam Reimann & Zimbardo, 2004) mendefinisikan anonym sebagai salah satu yang menyebabkan deindividuasi pada individu. Hal ini terjadi karena dengan anonimitas, individu akan kehilangan kesadaran diri.

2. Aspek- aspek anonimitas

Kabay (dalam Sari & Suryanto, 2016) mengatakan bahwa empat aspek dari anonimitas, aspek tersebut diantaranya adalah

Kabay (dalam Sari & Suryanto, 2016) mengatakan bahwa empat aspek dari anonimitas, aspek tersebut diantaranya adalah

sby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

teknologi digital. Menurut Singht (2014) mengatakan bahwa generasi Z dibesarkan oleh generasi X ketika dunia ditantang dengan beberapa peristiwa seperti terorisme dan bentuk perhatian lingkungan disebarluaskan melalui jaringan sosial yang mereka miliki. Singht (2014) berpendapat bahwa dibandingkan generasi sebelum, generasi Z memiliki sedikit saudara kandung.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa generasi Z memiliki karakteristik dimana generasi tersebut merupakan generasi ketika internet mulai tumbuh dan berkembang. Generasi ini adalah karena perpaduan antara dua generasi sebelumnya yaitu generasi X dan Y. Pada generasi ini dilahirkan beberapa macam teknologi

Singht (2014) berpendapat bahwa dibandingkan generasi sebelum generasi Z memiliki sedikit saudara kandung.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan generasi Z memiliki karakteristik dimana generasi tersebut merupakan generasi ketika internet mulai tumbuh dan berkembang. Generasi ini merupakan generasi campuran karena perpaduan antara dua generasi sebelumnya yaitu generasi X dan generasi Y. Pada generasi ini dilahirkan beberapa macam teknologi

generasi Z memiliki karakteristik dimana generasi tersebut merupakan generasi ketika internet mulai tumbuh dan berkembang. Generasi ini lahir karena perpaduan antara dua generasi sebelumnya yaitu generasi X dan generasi Y. Pada generasi ini dilahirkan beberapa macam teknologi

manusia dalam melakukan aktifitas sehari-hari seperti BBM youtube, instagram, facebook dan lain sebagainya.

Generasi Z sejak dini telah terbiasa menggunakan diperkenalkan dengan berbagai macam *gadgets* beserta be

2. Karakteristik Generasi Z

a. *Multitasking*

b. Ahli Teknologi

c. Sosial

[illegible]

D. Hubungan antara Anonimitas dan *Benign online disinhibition effect*

Benign online disinhibition effect juga digambarkan dalam bentuk perilaku seseorang membagikan berbagai hal tentang dirinya dilingkungan

Online disinhibition effect merupakan suatu kondisi hilangnya atau diabaikannya hambatan serta aturan social ketika berinteraksi di dalam internet. Suler (2004) mendefinisikan *online disinhibition effect* sebagai ketidakmampuan individu dalam mengatur atau mengontrol perasaan, pikiran atau perilaku yang dimanifestasikan ketika online selama individu tersebut berkomunikasi dengan cara yang tidak dilakukannya ketika offline. Individu secara terbuka membagikan berbagai hal tentang dirinya. Hal ini bisa saja berupa rahasia, emosi, ketakutan dan keinginan mereka. Tidak jarang beberapa individu juga mengungkapkan diri secara negatif seperti memberikan kritikan keras dengan menggunakan bahasa yang kasar dimana kritikan tersebut berupa kebencian, kemarahan bahkan dalam bentuk ancaman. Hal ini disebut dengan *toxic online disinhibition effect* sedangkan terdapat juga beberapa individu yang cenderung menunjukkan tindakan mereka yang bersifat positif seperti menolong sesama dan menunjukkan bahwa mereka bermurah hati yang disebut dengan *benign online disinhibition effect*. Dimana kedua hal ini tidak pernah mereka lakukan di dunia nyata.

[illegible]

F. Hipotesis

Suryabrata (2003) hipotesis didefinisikan sebagai jawaban yang sifatnya masih sementara dan hasil akhirnya yang masih diuji melalui penelitian yang empiris. Berdasarkan kerangka teoritik yang telah dipaparkan, maka hipotesis pada penelitian ini adalah adanya hubungan yang positif antara anonimitas dengan *benign online disinhibition effect* pada generasi Z disurabaya. Dapat diartikan semakin tinggi intensitas anonimitas maka semakin tinggi intensitas seseorang mengalami *benign online disinhibition effect*. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah intensitas anonimitas maka semakin rendah intensitas seseorang mengalami *benign online disinhibition effect*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional dimana desain tersebut didefinisikan sebagai desain yang digunakan peneliti untuk menganalisa hubungan antar tersebut terikat atau tidak dengan menggunakan analisis statistika atau perolehan hasil akhir di tunjukkan dalam bentuk angka (Creswell, 2012). Hal ini juga relevan dengan pendapat dari Yahya (2011) yang mengungkapkan bahwa desain korelasional bertujuan untuk mengatur keterkaitan, kuat hubungan antar kedua variable dan arah dari hasil penelitian. Penelitian ini dengan variable yang sudah di tetapkan akan di ukur menggunakan instrument yang nantinya akan dianalisis oleh SPSS. Penelitian ini mengukur dan untuk mengetahui hubungan antara anonimitas dengan *benign online disinhibition effect* pada generasi Z disurabaya.

B. Identifikasi Variabel

Menurut Suryabrata (2003) variabel merupakan objek yang akan diamati dalam penelitian. Sedangkan menurut Creswell (2013) variabel

1. Variabel terikat (*Dependent*) yaitu variabel yang diukur untuk mengetahui pengaruh yang diakibatkan oleh variabel lain. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *benign online disinhibition effect*.
2. Variabel bebas (*Independent*) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Anonimitas

Azwar (2007) mengatakan bahwa definisi operasional adalah sebuah pengertian mengenai variabel yang sesuai dengan karakteristiknya dimana hal tersebut dapat diamati dan diuji. Pada penelitian ini adapun definisi operasionalnya adalah :

Benign online disinhibition effect adalah intensitas dari kondisi hilangnya hambatan perilaku di lingkungan online yang ditunjukkan dengan tindakan positif seperti membagikan kebaikan, menolong orang lain, dan peningkatan pengembangan diri. *Benign online disinhibition effect* diukur dengan skala berdasarkan dua aspek yaitu *self disclosure* dan *prosocial behavior* secara online.

2. Anonimatas

Anonimitas adalah seberapa sering seseorang melakukan tanpa nama atau dengan nama yang tidak dikenali dan tidak diketahui ketika mereka menggunakan social media. Anonimitas diukur dengan skala berdasarkan empat aspek yaitu anonimitas terlacak (*traceable anonymity*), anonimitas tidak terlacak (*untraceable anonymity*), nama samaran yang tidak terlacak (*untraceable pseudonymity*), dan nama samaran yang terlacak (*traceable pseudonymity*).

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Creswell (2012) populasi adalah individu yang berada dalam kelompok yang memiliki karakteristik yang sama atau keseluruhan jumlah individu dari subjek yang akan diteliti.

Berdasarkan definisi diatas, populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah generasi Z di Kota Surabaya. Generasi Z adalah generasi saat teknologi internet sudah ada dimana generasi tersebut memiliki karakter yang menggemari teknologi, fleksibilitas dan toleran terhadap perbedaan budaya (Grail Research, 2011). Generasi Z merupakan generasi yang tahun kelahirannya antara 1995-2009. Menurut data dari Badan Statistik Pusat (2019) tercatat bahwa umur 15-19 tahun berjumlah 226.763 dan umur 20-24 tahun berjumlah 229.019 dimana *range* umur tersebut merupakan dua posisi teratas penggunaan internet tertinggi di surabaya. Berdasarkan data dari

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Maka sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan bisa mewakili keseluruhan populasi sehingga jumlahnya lebih sedikit.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh generasi Z di Kota Surabaya dengan range umur 15-24 tahun. Dalam penelitian ini peneliti mempersempit populasi dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan menggunakan teknik Solvin menurut Sugiyono (2011).

Adapun penelitian ini menggunakan rumus Solvin karena dalam mengambil sampel jumlah dari sampel harus *representative* agar hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan dan diperhitungannya tidak menggunakan tabel jumlah sampel namun dilakukan perhitungan rumus sederhana.

Adapun penelitian ini menggunakan rumus Solvin karena dalam mengambil sampel jumlah dari sampel harus *representative* agar hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan dan diperhitungannya tidak menggunakan tabel jumlah sampel namun di lakukan perhitungan rumus sederhana.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 450.000 orang sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 5% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka perhitungan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{450.000}{1126}$$

Berdasarkan perhitungan sampel diatas maka responden pada penelitian ini disesuaikan menjadi 400 orang dari total keseluruhan generasi Z disurabaya.

Penelitian ini menggunakan teknik *non random sampling* karena tidak ada data yang jelas tentang jumlah populasi individu yang mengalami *benign online disinhibition effect* di Kota Surabaya. Sedangkan *accidental sampling* digunakan peneliti untuk memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan elektronik melalui *googleform*. Seseorang dijadikan sampel apabila ia memenuhi syarat yang ditentukan diantaranya adalah :

a. Alat Ukur

Tabel 3.2

Aspek	Indikator	No.aitem	Jumlah	
		F	UF	
Self disclosure secara online	• Membagikan emosi, pikiran, harapan dan perasaan di social media	1,2,3,4,5,16,17,22,23	18	10
	• Seberapa dalam informasi yang diberikan	6,8	7	3
	• Seberapa luas informasi yang di ungkapkan	20		1
Prosocial Behaviour secara online	• Melakukan interaksi interpersonal yang positif	10,15,21	13	4

16	0,572	0,098	Valid
18	0,275	0,098	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas diatas menunjukkan hasil bahwa terdapat 12 aitem dari 18 aitem yang valid. Berikut *blueprint* skala anonimitas setelah aitem yang tidak valid di gugurkan :

Tabel 3.10

Blueprint setelah uji validitas skala anonimitas

Aspek	Indicator	No. Aitem	Jumlah
Anonimitas terlacak	Masih menggunakan nama asli ketika mengunjungi layanan internet untuk hal positif (hanya nama, identitas seperti umur, alamat dll tidak di publikasikan)	18	1
Anonimitas tidak terlacak	Tidak memunculkan identitas asli ketika online	3,4,15,16	4
	Sering berganti identitas sehingga sulit dikenali	2,6	2
Nama samaran tidak terlacak	Memiliki akun dengan nama yang aneh yang tidak menggambarkan dirinya	7,8,11	3
Nama	Memiliki atribut	12,14	2

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Persiapan dan pelaksanaan penelitian ini akan menjelaskan bagaimana peneliti melalui sebuah proses persiapan yang terdiri dari langkah yang sistematis. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap persiapan dan pelaksanaan penelitian :

- a. Peneliti melakukan proses mencari dan melihat pada lingkungan sosial masyarakat sehingga didapati fenomena tentang penggunaan internet dan *social media* dari rentang usia yang beragam.
- b. Peneliti melakukan pengumpulan data statistik mengenai fenomena tersebut dan juga melakukan refleksi diri tentang positif dan negative dari fenomena penggunaan internet dan *social media*.
- c. Hasil pengamatan dan refleksi tentang penggunaan internet dan *social media* membuat peneliti tertatik untuk mengangkat tema tentang penggunaan internet dan *social media* beserta dampak positif dan negative bagi manusia.
- d. Peneliti kemudian mencari konsep psikologi yang terkait dan dapat menggambarkan tentang tema tersebut dengan cara melakukan tinjauan pustaka seperti literature pada buku, jurnal penelitian serta skripsi yang terkait dengan tema penelitian tersebut.

- m. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan uji statistic validitas untuk mencari aitem yang valid agar dapat digunakan untuk pengambilan data dilapangan dengan sampel yang sudah ditentukan.
- n. Kemudian setelah mengugurkan aitem yang tidak valid, peneliti melakukan pengambilan data dengan sampel serta kriteria subjek yang sudah ditentukan.
- o. Selanjutnya ketika data sudah terkumpul, peneliti melakukan uji statistic menggunakan SPSS versi 21.

a. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek sebanyak 400 responden dengan rentang umur 15-24 tahun yang merupakan warga kota Surabaya. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *accidental sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Deskripsi subjek berdasarkan data gemografis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Deskripsi Usia

Kategori	Usia	Frekuensi	Presentase
Remaja Tengah	15-18 Tahun	24	6 %
Remaja Akhir	18-21 Tahun	166	41,5 %
Dewasa Awal	21-40 Tahun	210	52,5 %
Total		400	100 %

2) Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki – laki	170	42,5 %
Perempuan	230	57,5 %
Total	400	100 %

[illegible]

4) Deskripsi Data Durasi Penggunaan *Sosial Media* per Hari

Deskripsi Data Durasi Penggunaan *Social Media* per Hari

Lama Penggunaan	Frekuensi	Presentase
1 jam	23	5,75 %
2-5 jam	162	40,5 %
6-8 jam	120	30 %
>9 jam	95	23,75 %
Total	400	100 %

[illegible]

Tabel 4.6

Klasifikasi	Kriteria
$X > (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	Tinggi
$(\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \leq (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
$X < (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD})$	Rendah

Pada penelitian ini untuk menentukan nilai kategori, peneliti menggunakan perhitungan agar dapat mendapatkan mean dan *standart deviation* . Berikut langkah-langkah menentukan nilai kategori :

1) Kategori Skala Anonimitas

a) Mean

Menentukan nilai maksimum dan minimum dari setiap aitem skala anonimitas yang diterima yaitu 12 aitem

Skor minimum = banyaknya aitem yang diterima $12 \times 1 = 12$

Skor max = banyaknya aitem yang diterima $12 \times 4 = 48$

$$\text{Mean} = (\text{skor min} + \text{skor max}) / 2$$

$$= (12 + 48) / 2$$

$$= 30$$

b) *Standart Deviation*

$$\text{Range} = \text{skor max} - \text{skor min}$$

$$= 48 - 12$$

$$= 36$$

Standard Deviation (SD)

$$SD = Range / 6$$

$$= 6$$

Tabel 4.7

Klasifikasi	Kriteria
$X < \text{Mean} - 1\text{SD}$ $X < 30 - 6$ $X < 24$	Rendah
$\text{Mean} - 1\text{SD} \leq X < \text{Mean} + 1\text{SD}$ $30 - 6 \leq X < 30 + 6$ $24 \leq X < 36$	Sedang
$\text{Mean} + 1\text{SD} \leq X$ $30 + 6 \leq X$ $36 \leq X$	Tinggi

Tabel 4.8

Norma	Kategori	Jumlah Subjek	Presentase
Kategorisasi			
X < 24	Rendah	313	78,3 %
24 ≤ X < 36	Sedang	80	20 %
36 ≤ X	Tinggi	7	1,8 %

[illegible]

Berdasarkan beberapa tabel deskripsi hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa responden perempuan lebih banyak daripada laki-laki dengan perbandingan presentase sebesar 57,5 persen dan persen. Platform tertinggi untuk penggunaan sosial media pada generasi Z di Surabaya adalah platform instagram dengan presentase sebesar 19,75 persen. Sedangkan durasi penggunaan tertinggi untuk mengakses sosial media menghabiskan waktu selama 2-5 jam/hari dengan presentase sebesar 40,5 persen dan pengguna terbanyak berada pada umur 22 tahun dengan presentase sebesar 24 persen. Hal ini juga didukung dengan hasil kategorisasi norma pada skala Anonimitas yang memiliki kategori rendah dengan presentase sebesar 78,3 persen dan skala Benign online disinhibition effect memiliki kategori sedang dengan presentase sebesar 73,3 persen.

Uji hipotesis ini bertujuan untuk melihat apakah adanya hubungan antara dua variable yakni Anonimitas dan *Benign online disinhibition effect*. Namun pada penelitian ini terdapat salah satu hasil yang tidak memenuhi syarat untuk dilakukannya uji korelasi dengan menggunakan *product moment*. Suatu data akan dilakukan uji korelasi *product moment* apabila data tersebut terdistribusi dengan normal dan memiliki hasil yang

2. Uji Hipotesis

- 1) Jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka korelasi tidak signifikan
- 2) Jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka korelasi signifikan

			<i>Anonimitas</i>	<i>Benign Online Disinhibition Effect</i>
<i>Spearman's rho</i>	Anonimitas	Correlation Coefficient	1.000	0,341

		Sig. (2 tailed)	N
		0,000	400
<i>Benign online disinhibition effect</i>	Correlation Coefficient	0,341	1.000
		Sig. (2 tailed)	N
		0.000	400

Tabel 4.14

Nilai Koef Korelasi	Kekuatan Hubungan
0.00	Tidak ada hubungan

Benign online disinhibition effect merupakan salah satu dimensi dari *online disinhibition effect*. *Online disinhibition effect* adalah suatu kondisi hilangnya atau diabaikannya peraturan sosial dan hambatan yang hadir ketika manusia berinteraksi secara *face to face* dalam lingkungan online (Suler, 2004). *Benign online disinhibition* didefinisikan sebagai sebuah perilaku seseorang dimana seseorang lebih banyak mengungkapkan emosi, keinginan serta harap dilingkungan online. Suler (2004) mengatakan bahwa terdapat enam factor yang menyebabkan terjadinya *online disinhibition effect* baik itu *benign* ataupun *toxic disinhibition effect*. Salah satu factor tersebut adalah anonimitas. Anonimitas adalah suatu kondisi dimana individu tidak dikenal atau tidak ketahui (Kabay, 2011). Suler (2004) juga mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat anonimitas penggunaan sosial media dalam interaksi online, maka akan semakin lebih bebas seseorang untuk mengungkapkan dirinya di sosial media dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini dimana terdapat hubungan antara anonimitas dengan *benign online disinhibition effect*.

[illegible]

Factor lain yang dapat menimbulkan *online disinhibition effect* adalah konsep diri dimana dimensi yang dibahas pada penelitian tersebut adalah *toxic online disinhibition effect*. Pada penelitian yang dilakukan Satriawan (2016) menunjukkan hasil terdapat hubungan yang negative antara konsep diri dengan *toxic online disinhibition effect*. Semakin tinggi konsep diri seseorang maka akan semakin rendah orang mengalami *toxic online disinhibition effect*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel anonimitas dan *benign online disinhibition effect* dengan signifikansi sebesar 0,000 (< 0.05). Nilai koefisien korelasi yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebesar 0,341 yang menunjukkan kekuatan hubungan antara kedua variabel bersifat hubungan moderat. Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat positif yang memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat anonimitas maka semakin tinggi pula tingkat *benign online disinhibition effect* pada generasi Z di Surabaya, begitupun sebaliknya.

1. Bagi Subjek

Dari penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran bagi subjek yaitu :

- a. Generasi Z di Kota Surabaya mampu mengontrol penggunaan anonimitas di social media untuk mengurangi adanya kemungkinan konsekuensi negative.
- b. Sebagai seorang generasi Z dimana generasi ini adalah generasi internet untuk memanfaatkan social media secara bijak dengan cara memanfaatkannya untuk kegiatan yang positif yang mengarah pada

2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan adanya factor lain selain anonimitas yang memiliki hubungan dengan *benign online disinhibition effect* seperti variabel konsep diri.
 - b. Peneliti selanjutnya diharapkan dalam pemilihan subjek menggunakan saringan sampel yang lebih spesifik agar subjek yang diporel benar-benar menggambarkan variabel *benign online disinhibition effect*.

DAFTAR PUSTAKA

Amichai-Hamburger, Y., Kingsburry, M., & Schneider, B. H. (2012). Friendship: An old concept with a new meaning?. *Computer in Human Behavior*, Vol.24, 33-39

Azwar, Sifuddin. (2007). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Azwar, S. (2015). *Dasar-dasar Psikometrika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bareket, B. L., & Shahr, G. (2011). *Emotional and interpersonal consequences of self cyberspace*. Psychology aspects of cyberspace: Theory, research, applications. Cambridge,UK: Cambridge University Press

Ben-Ze'ev, A. (2004). *Love online: Emotions on the internet*. Cambridge, UK: Cambridge University Press

Boyd, D. M., & Ellison, N. B. (2008). Social networking sites: definition, history, and scholarship. *Journal of Computer-Mediated Communication*, Vol. 13, 210-230

Christoperson, K. M. (2007). The positive and negative implications of anonymity in internet social interactions: "On the internet, nobody know you're a dog". *Computers in Human Behavior*, Vol.23, 3038-3056

Creswell, John, W. (2012). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Fullwood, C. (2015). *The role of personality in online self presentation*. Cyberpsychology: Oxford University Press

Gibbs, J. L., Ellison, N. B., & Lai, C. (2011). First come love, then comes google: An investigation of uncertainty reduction and self disclosure in Online dating. *Communication Research*, Vol.38, 70-100

Grail Research. (2011). *Consumers of Tomorrow Insights and Observations About Generation Z*.

Hellen, C. (2012). *Cyber Smart Parenting*. Bandung: PT. Visi Anugerah Indonesia

Hite, D., M., Troy, V., & Robertson, A. (2014). Measuring Perceived Anonymity: The development of context independent instrument. *Journal of Methods and Measurement in the Social Science*, 22-39

